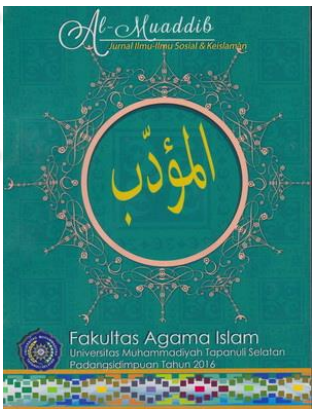
Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman
issn online : 2549-0427 | issn cetak : 2528-2492 | Vol. 11 No.3 (2026) | 363-371
DOI: http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v11i3. 363-371



PENGARUH MODEL GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII

Gita Belita, Tuti Alawiyah, Ramlan Padang
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera utara
gitabelita@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan membangun pengetahuan secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah Model Group Investigation, yaitu salah satu model dalam pendekatan Cooperative Learning yang menekankan kegiatan investigasi, diskusi, dan kolaborasi antarpeserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Model Group Investigation terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SMPTS IT Ad Durrah Medan dengan melibatkan 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Independent Samples t-Test dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan Model Group Investigation terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa Model Group Investigation efektif menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Key Words: Group Investigation; Cooperative Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, quasi-experimental.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai aspek kognitif keagamaan, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak cukup berorientasi pada penguasaan materi ajar, melainkan harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta

didik berpartisipasi secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai Islam, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dan memecahkan masalah secara kolaboratif.[1] Namun demikian, praktik pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi tantangan berupa dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal.[2]

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, baik pada aspek penguasaan konsep maupun kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah cenderung membatasi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, bertukar gagasan, melakukan eksplorasi, dan membangun pemahaman melalui interaksi sosial. Padahal, paradigma pembelajaran abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang harus diberi ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sebagai kompetensi esensial dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan.[3]

Salah satu pendekatan yang dipandang mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah *Cooperative Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar secara bersama melalui interaksi, tanggung jawab individu, dan saling ketergantungan positif. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan anggota kelompoknya. Salah satu model yang berkembang dalam pendekatan *Cooperative Learning* adalah Group Investigation (GI), yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta mempresentasikan hasil investigasi secara kolaboratif.[4] Karakteristik tersebut menjadikan *Group Investigation* relevan diterapkan pada pembelajaran PAI karena mendorong peserta didik membangun pemahaman keagamaan melalui proses penyelidikan, dialog, dan refleksi bersama.

Dalam perspektif Islam, pembelajaran yang menekankan kerja sama dan musyawarah memiliki landasan normatif yang kuat. Allah Swt. berfirman: *"... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu..."* (QS. Āli 'Imrān [3]: 159).[5] Prinsip musyawarah tersebut menunjukkan bahwa proses memperoleh pengetahuan tidak hanya berlangsung melalui transmisi informasi dari guru kepada peserta didik, tetapi juga melalui interaksi, pertukaran pendapat, dan kerja sama dalam menyelesaikan persoalan. Sejalan dengan itu, Rasulullah saw. juga bersabda bahwa hubungan antarmukmin ibarat bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.[6] Nilai-nilai

[1] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

[2] Sutarto, "Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan 4C's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis dan Kreatif) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9, no. 3 (2023): 1543–1552.

[3] Luthfiyani, P. W., K. Rajab, dan Masyhuri, "Pendekatan Konstruktivisme dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 6, no. 1 (2025): 20–36.

[4] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. (Boston: Allyn & Bacon, 1995).

[5] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*, QS. Āli 'Imrān [3]: 159.

[6] Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab al-Adab, no. 481; Muslim ibn al-Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, no. 2585.

tersebut menjadi landasan filosofis bagi penerapan pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial peserta didik. Wasingah melaporkan bahwa model *Group Investigation* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui aktivitas investigasi dan diskusi kelompok yang terstruktur.[7] Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik sebagai kompetensi utama pembelajaran abad ke-21.[8] Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan aktivitas belajar atau diterapkan pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh model *Group Investigation* terhadap hasil belajar PAI pada konteks sekolah Islam terpadu tingkat SMP masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan, khususnya mengenai efektivitas penerapan model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada lingkungan sekolah Islam terpadu. Karakteristik sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran umum dan nilai-nilai keislaman memberikan konteks yang berbeda dibandingkan sekolah umum, sehingga temuan penelitian sebelumnya belum tentu dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPTS IT Ad Durrah Medan. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian empiris mengenai implementasi pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui Nonequivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Group Investigation, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Desain tersebut dipilih untuk menguji pengaruh penerapan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.[9]

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SMPTS IT Ad Durrah Medan, Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 60 orang dan terbagi ke dalam dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga kelas VIII-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model Group Investigation, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penerapan model *Group*

[7] Wasingah, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 3 (2017): 356–370.

[8] Sutarto, "Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan 4C's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis dan Kreatif) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

[9] Sutarto, "Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan 4C's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis dan Kreatif) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Investigation dilakukan melalui tahapan pembentukan kelompok, identifikasi topik, perencanaan investigasi, pengumpulan informasi, penyusunan laporan, presentasi hasil, dan evaluasi kelompok. Adapun hasil belajar diukur berdasarkan skor tes yang diperoleh siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model *Group Investigation* selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal sehingga memenuhi persyaratan sebagai alat ukur penelitian.[10]

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak **IBM SPSS Statistics**. Tahap awal analisis meliputi uji normalitas dengan **Shapiro–Wilk** dan uji homogenitas menggunakan **Levene's Test** sebagai uji prasyarat analisis. Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **Independent Samples *t*-Test** pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.[11]

Hasil dan Pembahasan

a). Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan Model Group Investigation dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok memperoleh *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok relatif sebanding. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai **89,17**, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar **74,33**. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *Group Investigation* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

[10] Sutarto, "Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan 4C's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis dan Kreatif) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

[11] Sutarto, "Strategi Guru untuk Meningkatkan Keterampilan 4C's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis dan Kreatif) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Tabel 1
Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Kelompok	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	...	89,17	0,706	Tinggi
Kontrol	...	74,33	0,376	Sedang

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan uji parametrik.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Prasyarat

Analisis	Sig.	Keterangan
Normalitas	> 0,05	Berdistribusi normal
Homogenitas	> 0,05	Varians homogen

Pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples *t*-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan Model *Group Investigation* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Tabel 3
Hasil Independent Samples *t*-Test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Hasil Belajar PAI	0,000	H_0 ditolak

Hasil analisis *Normalized Gain* (N-Gain) memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori **tinggi** dengan nilai rata-rata **0,706**, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori **sedang** dengan nilai rata-rata **0,376**. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Model *Group Investigation* lebih besar dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Group Investigation memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. Hal tersebut dibuktikan melalui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta diperkuat oleh hasil uji Independent Samples *t*-Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis investigasi kelompok mampu menghasilkan capaian belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik Model *Group Investigation* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat dalam menentukan topik kajian, merancang langkah investigasi, mencari berbagai sumber informasi, mendiskusikan hasil temuan, serta mempresentasikan hasil investigasi kepada kelompok lain. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik membangun pemahaman secara mandiri melalui proses interaksi dan kolaborasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi sosial sebagai faktor utama dalam pembentukan pengetahuan.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, penerapan Model *Group Investigation* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, proses tersebut memiliki relevansi yang kuat karena nilai-nilai musyawarah, kerja sama (*ta'āwun*), saling menghargai, dan tanggung jawab merupakan bagian integral dari pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, implementasi Model *Group Investigation* tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi sosial dan afektif peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat teori *Cooperative Learning* yang dikemukakan oleh Slavin bahwa pembelajaran kooperatif akan efektif apabila peserta didik terlibat dalam ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab individu (*individual accountability*), interaksi promotif, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Seluruh komponen tersebut tercermin selama implementasi Model *Group Investigation*, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa penerapan *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Penelitian Wasingah menunjukkan bahwa model *Group Investigation* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui aktivitas investigasi dan diskusi kelompok. Penelitian lain juga menemukan bahwa implementasi *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keaktifan peserta didik pada berbagai bidang studi.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang berbeda karena dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam terpadu tingkat SMP dengan menggunakan desain **quasi-experimental**. Karakteristik sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman menjadikan penerapan Model *Group Investigation* memiliki konteks implementasi yang khas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada lingkungan sekolah Islam terpadu.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, berdiskusi, bertukar gagasan, dan mempresentasikan hasil belajar secara kolaboratif. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial

yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hasil ini juga selaras dengan berbagai penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa pendekatan *Group Investigation* secara konsisten meningkatkan kualitas interaksi belajar dan capaian akademik peserta didik pada berbagai konteks pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Group Investigation berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta didukung oleh hasil uji Independent Samples *t*-Test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0{,}05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif melalui kegiatan investigasi, diskusi, kolaborasi, dan presentasi mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme sosial dan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan Model *Group Investigation* tidak hanya mendukung peningkatan aspek kognitif, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta internalisasi nilai-nilai musyawarah dan tanggung jawab yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Oleh karena itu, Model *Group Investigation* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menguji penerapan model ini pada materi, jenjang pendidikan, atau konteks sekolah yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya.

Daftar Pustaka

Abdullah, M., & Rahman, R. A. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam: Membangun karakter religius mahasiswa. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 23*(1), 19–34.

Adelina, S., & Tanjung, I. F. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA MAS Al-Wardah Tembung T.A. 2021/2022. *Mesada: Journal of Innovative Research, 1*(2), 96–102.

Al-Bukhari, M. ibn Ismail. (2021). *Shahih al-Bukhari* (Tahqiq: Markaz al-Buhuts wa Taqniyat al-Ma'lumat). Dar Ta'sil.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen (Revisi Taksonomi Bloom)* (A. Prihantoro, Penerj.). Pustaka Pelajar.

Azizah, I. N., Febriyanto, B., & Rasyid, A. (2023). Penerapan model pembelajaran Group Investigation sebagai keterampilan berbicara siswa abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 2*(1), 18–26.

Dokumentasi SMP IT Ad Durrah. (2026).

Gastwirth, J. L., Gel, Y. R., & Miao, W. (2009). The impact of Levene's test of equality of variances on statistical theory and practice. *Statistical Science, 24*(3), 343–360.

Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education, 41*(3), 39–54.

Hakim, L., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas model Group Investigation dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqih siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 19*(1), 78–94.

Haryanto, F. H., Aliyah, A., Rosadi, A., & Marwiji, M. H. (2024). Penerapan model Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1).

Herlina, M., Rahayu, I. Y., & Wiksya, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPA Biologi kelas X SMAN 2 Argamakmur. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 3*(2), 142–152.

Hia, B. I. G., Telaumbanua, D., & Harefa, A. R. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(2), 450–459.

Jayanti, S., Fauzi, I., & Amin, A. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation sebagai upaya untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca sistem belajar daring di SMAN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(5), 3895–3906.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan*. Kementerian Agama RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun Pelajaran 2021/2022*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 12*(1), 25–30.

Kim, T. K. (2015). T test as a parametric statistic. *Korean Journal of Anesthesiology, 68*(6), 540–546.

Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri. (2025). Pendekatan konstruktivisme dalam psikologi belajar berbasis nilai-nilai Islam. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, 6*(1), 20–36.

Mahmud, A., & Yusuf, M. (2020). Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8*(2), 201–218.

Maskhuliah, P., Vidiyanti, V. A., Putri, A. D. J. M., Wailusu, M., Zulfadli, & Supraman, S. (2025). Hipotesis penelitian dalam statistik manajemen pendidikan: Konsep, jenis, dan prosedur pengujian. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(8), 425–433.

Nurhalimah, N., & Bakti, S. (2025). Effectiveness of Group Investigation cooperative learning method based on Curipod application for class II students at MTs Uswatun Hasanah. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism, 7*(2), 543–562.

Nurhasanah, Y., & Sobandi, A. (2020). Implementasi model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 145–162.

Nurmalitasari, K., & Wibawa, E. A. (2024). Implementasi model pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas XI AKL 1 SMKN 2 Magelang. *Polyglot: Jurnal Ilmiah, 20*(2), 166–178.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 13074–13086.

Radja, S. P., Bano, V. O., & Ina, A. T. (2023). Analisis kualitas butir soal hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh di SMAN 1 Pandawai. *Jurnal Edusavana, 1*(1), 30–41.

Saputra, A., Hidayat, R., & Nursyamsiah, N. (2022). Implementasi model cooperative learning tipe Group Investigation untuk meningkatkan pemahaman konsep Akidah Akhlak siswa SMP. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies, 5*(1), 112–128.

Saputri, H. A. S., Zulhijrah, Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analisis instrumen asesmen: Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(5), 2986–2995.

Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Nusa Media.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutarto. (2023). Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4C's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9*(3), 1543–1552.

Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan, 7*(1), 50–62.

Wahyuni, S. (2014). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui model Group Investigation (GI) pada siswa kelas VI SDN Bandung, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4*(3), 97–106.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPS IT Ad Durrah Medan. (2026).

Wasingah. (2017). Penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 2*(3), 356–370.

Wijaya, S. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis penerapan model Group Investigation terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 814–827.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara, 1*(1), 13–24.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(1), 17–23.